

**Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan
Bayi Usia 1-3 Bulan
(Studi di Desa Karang Sari Dan Purbadana Kecamatan Kembaran Kab. Banyumas)**

Rosi Kurnia Sugiharti¹⁾, Ari Suwondo²⁾, Runjati³⁾

¹⁾STIKes Harapan Bangsa Purwokerto

²⁾Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

³⁾Poltekes Kemenkes Semarang Jurusan Kebidanan

Email: Rossy.kurnia@yahoo.com

Latar Belakang :Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Salah satu rangsangan atau stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pijat bayi dapat dilakukan satu atau dua kali dalam sehari.

Tujuan :untuk mengetahui pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-3 bulan di desa Karang Sari dan Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Metode : Jenis Penelitian adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *non randomized pretest posttest with control group design* dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel merupakan bayi berusia 1-3 bulan berjumlah 30 bayi yang terdiri dari 10 bayi sebagai kelompok kontrol, 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 1x/hari dan 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 2x/hari. Analisis perbedaan pertumbuhan (berat badan) menggunakan T test berpasangan, sedangkan analisis perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah pijat bayi menggunakan Uji *Wilcoxon*. Untuk analisis pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) menggunakan Uji *One Way Anova*, sedangkan analisis pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan menggunakan Uji *Kruskal Wallis*.

Hasil : Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada perbedaan pertumbuhan (berat badan) sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok ($p= 0,0001 < \alpha 0,05$). Hasil analisis Uji *Wilcoxon* menyebutkan ada perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok ($p=0,046; p=0,025; p=0,046 < \alpha 0,05$). Hasil analisis dengan Uji *One Way Anova* menyebutkan tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) dengan nilai $p=0,166 > \alpha 0,05$. Hasil analisis dengan Uji *Kruskal Wallis* menyimpulkan tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan ($p= 0,342 > \alpha =0,05$).

Saran : diharapkan untuk menggerakkan kembali aktifitas pijat bayi dan memberikan stimulus secara terus menerus serta memperhatikan faktor-faktor lain yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi seperti memberikan ASI secara eksklusif.

Kata Kunci : Frekuensi Pijat bayi, Pertumbuhan (berat badan), dan Perkembangan.

**EFFECT OF FREQUENCY OF INFANT MASSAGE TO GROWTH AND
DEVELOPMENT IN INFANTS AGE 1-3 MONTHS**

Infancy is a critical period of golden age at the same time of growth and development. Achieving optimal growth and development is the result of the interaction of various interrelated factors, namely genetics, environment and behavior, as well as a useful stimulation or stimulation. One of stimulation or stimulation is recommended infant massage. Infant massage can be done one or two times a day. This study was to determine the effect of the frequency of infant massage on growth and development of infants aged 1-3 months in the village Karang Sari and Purbadana Banyumas District of twins. The study design quasi-experiment with non-randomized pretest posttest approach with control group design and sampling techniques with purposive sampling. Samples are infants aged 1-3 months were 30 infants consisted of 10 infants as the control group, 10 infants as the intervention group and 10 infants 1x/day massage as a massage intervention group 2x/day. Analysis of differences in growth (weight gain) before and after using T test berpasangan, while the analysis of the differences before and after the development of infant massage using the *Wilcoxon* test. For analysis of the effect of frequency of infant massage on growth (weight gain) using *One Way Anova* test, whereas analysis of the effect of infant massage on the development of frequency using the *Kruskal-Wallis* test. The study

says that there are differences in growth (weight) before and after the intervention in all three groups ($p = 0.0001 < \alpha 0.05$). The results of the Wilcoxon test analysis mentions no developmental differences before and after intervention in all three groups ($p = 0.046$, $p = 0.025$, $p = 0.046 < \alpha 0, 05$). Test results of the analysis by One Way Anova mention no frequency effect of infant massage on growth (body weight) with $p = 0.166 > \alpha 0, 05$. The results of the analysis with the Kruskal-Wallis test concluded there was no effect on the development of infant massage frequency ($p = 0.342 > \alpha = 0, 05$). Advice for midwives and community activities are expected to move back baby massage and stimulate continuous basis and with regard to other factors that support the growth and development of infants as exclusively breastfeed their children.

Keywords: Frequency of infant massage, growth (weight gain), and Development.

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya¹. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Berbicara tumbuh kembang pada bayi, tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya².

Dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, begitu banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur, dengan cara : memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, dan yang terakhir memberi stimulus. Stimulus yang diberikan berupa stimulasi taktil.³ Stimulus taktil yang dapat diberikan yaitu pijat bayi, karena dengan pijat tersebut dapat merangsang otot – otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal.⁴

Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia.⁵ Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun.⁶ Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur-

Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting⁷.

Berdasarkan Badan Pelaporan dan Statistik (BPS) Propinsi Jawa Tengah, Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah balita cukup besar yaitu 125.354 jiwa dari 1.570.598 jiwa (7,98%) penduduk di Kabupaten Banyumas. Banyumas adalah kabupaten memiliki prosentase bayi cukup besar. Kabupaten Banyumas memiliki bayi sebesar 27.058 jiwa dari 125.354 balita atau sebesar 21,58%⁸. Wilayah kerja puskesmas di kabupaten Banyumas yang memiliki jumlah bayi cukup besar adalah Puskesmas Kembaran I. Di wilayah ini pada bulan November 2013 tercatat 321 bayi dari 8 desa yang ada di wilayah tersebut. Untuk desa yang mempunyai jumlah bayi terbanyak usia 1-3 bulan adalah Desa Karang Sari dan Purbadana yaitu sejumlah 20 dan 15 bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 01 November 2013 yang dilakukan dengan wawancara di desa Karang Sari pada saat melakukan Posyandu didapatkan bahwa 8 orang dari 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan mengatakan belum mengetahui tentang pengaruh positif pijat bayi bagi ibu dan bayinya, dan belum mengetahui tentang cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman pijat bayi. Selain itu beberapa dari mereka mengatakan bahwa bayinya mengalami berat badan yang sulit naik

sudah hampir 2 bulan ini. Pada saat dilakukan screening oleh bidan, dilaporkan bahwa ada dua bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan di desa Purbadana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan di desa Karang Sari dan Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan *non randomized pretest-posttest with control group design* yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 1-3 bulan dengan membandingkan bayi sebelum diberi perlakuan (*pre*) dan sesudah diberi perlakuan (*post*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.^{8,9}

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *teknik Purposive Sampling* dengan menggunakan ukuran sampel minimal yaitu 30 subyek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pencarian sampel sesuai dengan kriteria inklusi yaitu peneliti melakukan studi lapangan dengan mencari desa yang terbesar untuk jumlah bayi yang berusia 1-3 bulan yaitu desa Karang Sari kemudian setelah dilakukan pencarian selama dua hari peneliti mendapatkan 18 bayi yang bersedia dijadikan sampel penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. Untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan, peneliti

melakukan kembali studi lapangan dengan meluas ke desa yang terbesar nomer dua yang memiliki jumlah bayi usia 1-3 bulan yaitu desa Purbadana. Di desa Purbadana peneliti melakukan studi lapangan dan mendapatkan 12 bayi yang bersedia menjadi sampel dan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Pengolahan dan analisis data dengan program *SPSS versi 17.0*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan menggunakan Uji *T test berpasangan* dan Uji *Wilcoxon*, sedangkan untuk analisis univariat dilakukan dengan Uji *One Way Anova* dan Uji *Kruskal Wallis*.

HASIL PENELITIAN

Jumlah bayi berusia 1-3 bulan yang ada di desa Karangsari dan Purbadana ada 30 responden. Masing-masing bayi terbagi menjadi tiga kelompok kontrol dengan hasil untuk usia paling tua berada pada kelompok kontrol yaitu 2 bulan 1 hari. Untuk karakteristik reponden masing-masing berjumlah 15 orang untuk laki-laki dan perempuan dari pada ketiga kelompok. Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis bivariat dengan Uji *T test berpasangan* yang menghasilkan nilai $p = 0,0001$ dari ketiga kelompok yang berarti menunjukkan ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok.

Tabel 1. Perbedaan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	Berat Badan (Kg)		Peningkatan	pValue
	Sebelum	Setelah		
Kontrol	5,34	6,23	0.89	0,0001
Pijat 1x/hari	4,56	5,59	1,08	0,0001
Pijat 2x/hari	4,25	5,53	1.28	0,0001

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok dengan nilai $p=0,0001 < \alpha 0,05$. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan juga bahwa peningkatan terbesar berat badan bayi dialami oleh kelompok bayi intervensi pijat 2x/hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 2. Perbedaan perkembangan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Kelompok	Perkembangan Bayi	Sebelum		Setelah		Pvalue
		F	(%)	F	(%)	
Kontrol	Unstable	0	0	0	0	0,046
	Suspect	6	60	2	20	
	Normal	4	40	8	80	
Pijat 1x/hari	Unstable	0	0	0	0	0,025
	Suspect	6	60	1	10	
	Normal	4	40	9	90	
Pijat 2x/hari	Unstable	0	0	0	0	0,046
	Suspect	4	40	0	0	
	Normal	6	60	10	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelompok terdapat perbedaan perkembangan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang ditunjukkan oleh nilai *Pvalue* $< 0,05$ untuk masing-masing kelompok yaitu 0,046, 0,025, dan 0,046. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan perkembangan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah bayi terbesar dengan kriteria perkembangan normal dialami oleh bayi pada kelompok intervensi pijat 2x/hari yaitu sebesar 100 %.

Tabel 3 Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan

	Sum of Square	Df	Asymp.Sig
Between groups	4,493	2	0,166
Within groups	31,531	27	
Total	36,024		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dengan Uji Parametrik *One Way Anova* didapatkan hasil *Pvalue* = 0,166 yang berarti yang berarti $> \alpha 0,05$. Hasil statistik

menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan).

Tabel 4. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Perkembangan

Kelompok	n	Mean Rank	Df	Asymp.Sig.
Kontrol	10	14.00	2	0,342
Pijat 1x	10	15.50	2	
Pijat 2x	10	17.00	2	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil statistik dengan *Uji Kruskal Wallis* menghasilkan P value = 0,342 > α 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan statistik menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan pada ketiga kelompok jika diujikan secara bersama-sama

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Mutlivariat dengan Uji Non Parametrik *Kruskal Wallis* didapatkan nilai $P=0,342$ yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan. Akan tetapi jika dilihat lebih rinci bayi yang dipijat dengan frekuensi 2x/hari mengalami perkembangan lebih pesat dibandingkan dengan dua kelompok bayi yang lain yaitu setelah intervensi selama satu bulan semua bayi mengalami perkembangan normal 100 %. Untuk kelompok kontrol dan kelompok intervensi pijat 1x/hari juga masing-masing mengalami peningkatan perkembangan yaitu dengan bukti menurunnya jumlah bayi yang *suspect* pada akhir penelitian.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Di dalam perkembangan terdapat proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya. Perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu, seperti perkembangan emosi, intelektual, kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan pada anak

mencakup perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan personal sosial dan perkembangan bahasa.¹⁰

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya.¹⁰

Dalam penelitian ini setiap bayi pada kelompok masing-masing mengalami peningkatan perkembangan namun tidak berpengaruh terhadap frekuensi pemijatan yang dilakukan. Hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi yang tidak diteliti. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Jadi stimulasi yang diberikan orang tua dan keluarga sangat penting dalam perkembangan anak.¹¹

Di dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang frekuensi pijat bayi sehingga tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bayi sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menjawab hipotesis yang ada yaitu ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan. Hal ini dimungkinkan karena jumlah sampel yang sedikit sehingga masih kurang mewakili, tidak dilakukan persamaan jenis terhadap jenis kelamin dari sampel yang menyebabkan hipotesis terbukti. Namun dari masing-masing bayi mengalami peningkatan perkembangan walaupun tidak dipijat, dipijat dengan frekuensi 1x/hari, dan pijat 2x/hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Artiani yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan, namun ada perbedaan yang mencolok kenaikan berat badan pada bayi yang dipijat dengan frekuensi yang berbeda.¹²

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar rata-rata berumur 2,1 bulan pada kelompok kontrol
2. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 15 orang (50%) untuk semua kelompok
3. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat untuk kelompok kontrol adalah 5,34 kg; kelompok pijat 1x/hari 4,56 kg; kelompok pijat 2x/hari adalah 4,25 kg
4. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan adalah sebagai berikut : kelompok kontrol 6,23 kg; kelompok pijat 1x/hari 5,59 kg; dan kelompok pijat 2x/hari adalah 5,53 kg
5. Peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok kontrol adalah 0,89 kg (14,28%), kelompok pijat 1x/hari adalah 1,03 kg (18,42 %), dan kelompok pijat 2x/hari adalah 1,28 kg (23,14%).
6. Tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) dengan nilai $P=0,166 > \alpha 0,05$

7. Tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap perkembangan dengan nilai $P = 0,342 > \alpha 0,05$

Saran bagi Bidan Bidan desa di desa Karangsari dan Purbadana diharapkan untuk menggerakkan kembali aktifitas kegiatan pijat bayi secara rutin di posyandu, walaupun secara statistik tidak ada pengaruh yang bermakna pada hasil *post test* ketiga kelompok, tetapi secara deskriptif pada kelompok bayi yang dipijat terdapat peningkatan berat badan dan perkembangan pada bayi. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian serupa dengan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan sampel bayi dengan usia yang berbeda dengan sebelumnya, serta variabel yang akan diteliti diperbanyak. Bagi masyarakat diharapkan ibu dan keluarga yang mempunyai bayi usia 1-3 bulan selalu melakukan pijat bayi secara rutin dan memberikan stimulasi secara terus-menerus serta memperhatikan faktor-faktor lain yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi seperti memberikan ASI secara eksklusif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, Aziz. *Asuhan neonatus , Bayi, dan Balita*. Jakarta : EGC.2008
2. Desmita. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008
3. Dasuki. *Data Pijat bayi*. <http://www.google.com>.diakses 8 September 2013
4. Roesli, Utami. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. PT. Trubus Agriwidya. Jakarta.2008
5. Proverawati, Atikah. *Berat Bayi Lahir Rendah dan Pijat Bayi*. Yogyakarta : Nuha Medika.2010
6. Santi, Enindya. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta : Pinang Merah.2012
7. Maharani, Sabrina. *Pijat dan Senam Sehat Untuk bayi*. Jogjakarta: Kata Hati.2009
8. Alimul, Aziz. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.2012
9. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.2007
10. Dewi, siska. *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.2011
11. Riksani, Ria. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat.2012
12. Artiani, Ria. *Efektifitas Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi*. 2009